

BAB 1

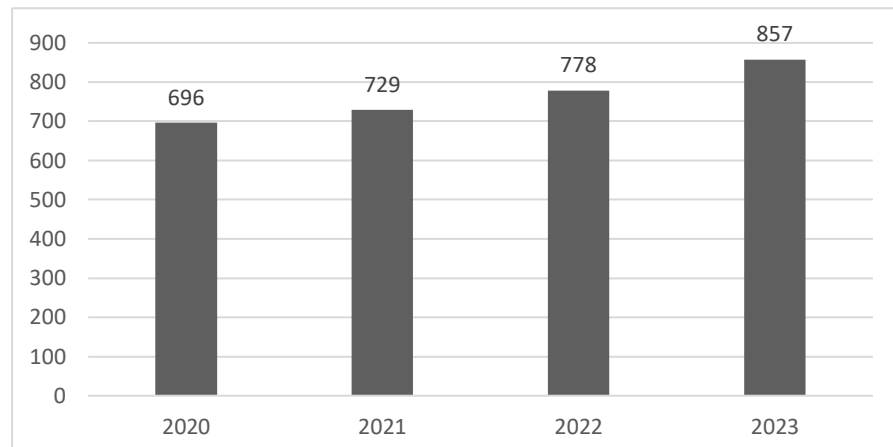
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap tahun jumlah perusahaan yang bergabung ke Bursa Efek Indonesia semakin banyak, melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia hingga akhir tahun 2023 jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia mencapai 857 perusahaan (PT Bursa Efek Indonesia, 2023). Banyaknya pencatatan saham tersebut dikarenakan meningkatnya minat masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia, apalagi ditambah dengan dunia teknologi saat ini yang semakin pesat memberikan kemudahan untuk berinvestasi melalui aplikasi-aplikasi yang menyediakan fitur pembelian saham. Perusahaan yang telah resmi terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka perusahaan yang bersangkutan akan melakukan *Initial Publik Offering* (IPO).

Initial Publik Offering (IPO) adalah penawaran umum perdana, di mana saham suatu perusahaan swasta ditawarkan kepada publik untuk pertama kalinya. IPO memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dari investor publik (Fernando, 2024). Perusahaan yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia diwajibkan mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit agar para calon investor dan masyarakat umum dapat dengan mudah mengakses laporan keuangan perusahaan.

Gambar 1.1
Jumlah Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Indonesia



Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2024

Laporan Keuangan Audit merupakan laporan keuangan yang sudah melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal atau pihak luar yang bukan bagian dari karyawan perusahaan yang diaudit. Seorang auditor harus memiliki sifat independensi karena bertugas, dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan *client* dan memberikan opini atas kewajaran dari suatu laporan keuangan yang diaudit. Independensi berarti sifat mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dalam bidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Di samping itu, auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari keadaan yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan independensinya (Koerniawan, 2021)

Seorang auditor tidak diperbolehkan memiliki hubungan kekerabatan dengan *client* karena dikhawatirkan hal tersebut dapat mempengaruhi sikap independensi seorang auditor. Independensi seorang auditor dapat dipengaruhi oleh relasi yang terjalin perusahaan yang diaudit seorang auditor. Hubungan jangka panjang antara auditor dengan perusahaan *client* dapat mempengaruhi *independen* auditor dikarenakan auditor dengan perusahaan *client* dapat merasa akrab. Maka dari itu untuk mempertahankan sifat *independen* auditor perlu dilakukan *auditor switching* atau pergantian auditor (Zafira, 2022). *Auditor switching* merupakan pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan *client* dalam penugasannya yaitu dengan memeriksa laporan keuangan dan memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan yang telah diaudit.

Fenomena pergantian auditor dapat terjadi pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara. Sebagai contoh yang terjadi pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1
Fenomena Auditor switching tahun 2020 - 2022

No	Nama Perusahaan	2020	2021	2022
1	PT. Golden Energi Mines Tbk.	Sinarta	Moch. Dadang Syachruna	Sandy
2	PT. Mitra Energi Persada Tbk.	Benny, Ak.,CA. CPA	Drs. Sukarna Rusdjana, CA, CPA	Ridwan Saleh, M.Ak, CA,CPA
3	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk.	Indrajuwana Komala Widjaja	Dede Rusli	Yusron, S.E., Ak., CPA
4	PT. Perusahaan Gas, Negara Tbk.	Toto Harsono, S.E	Daniel Kohar, S.E., CPA	Irwan Haswir
5	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	Lince Ledy,S.E., Ak., CPA	Ali Hery	Ivan Kanel

Sumber : *Data Diolah, 2024*

Faktor penyebab 5 perusahaan di atas dalam melakukan *auditor switching* dalam tiga (3) tahun berturut-turut belum diketahui secara jelas. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui apa saja faktor menjadi penyebab perusahaan melakukan *auditor switching* atau pergantian auditor.

Audit fee merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. *Audit fee* adalah imbalan yang diterima oleh kantor akuntan publik dari perusahaan *client* atas jasa yang diberikan. Jumlah besarnya *audit fee* yang diterima berdasarkan hasil keputusan antara KAP dengan perusahaan *client* (Milo & Muhammad, 2022). Penelitian (Najwa & Syofyan, 2020) menyatakan bahwa *audit fee* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, sementara itu penelitian (Stevani & Siagian, 2020)

menyatakan bahwa *audit fee* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *audit delay*. *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur berdasarkan dari berapa lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Pratiwi & Muliarta, 2019). Penelitian (Permatasari et al., 2020) menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu, penelitian (Marisa et al., 2022) menyatakan bahwa *audit delay* tidak mempengaruhi *auditor switching*.

Faktor lain yang mempengaruhi *Auditor switching* yaitu Pergantian Manajemen. (Widajantie & Dewi, 2020) Pergantian Manajemen dapat terjadi karena perubahan melalui RUPS atau pihak manajemen melakukan pengunduran diri. Pergantian manajemen memungkinkan adanya perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk pergantian auditor. Penelitian (Irmawati et al., 2021) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Arfanto et al., 2020) menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*.

Melalui adanya fenomena mengenai *auditor switching* yang terjadi pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara serta adanya perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya maka perlu dilakukan penelitian

kembali mengenai pengaruh *audit fee*, *audit delay* dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Berlandaskan fenomena di atas, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT DELAY* DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *audit fee* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 ?
2. Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 ?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 - 2022 ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Membatasi variabel independen (X) yaitu sebagai berikut :
 - a. Variabel X1 : *Audit fee*
 - b. Variabel X2 : *Audit delay*
 - c. Variabel X3 : Pergantian Manajemen.
2. Membatasi variabel dependen (Y) yaitu *auditor switching*.
3. Objek penelitian yaitu perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan sub sektor minyak, gas, dan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait dengan penjelasan mengenai pengaruh *audit fee*, *audit delay*, dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi manajemen perusahaan dalam mempertimbangkan melakukan *auditor switching* dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi *auditor switching* seperti *audit fee*, *audit delay*, dan pergantian manajemen. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi para auditor terkait pengaruh perusahaan *client* melakukan *auditor switching* sehingga auditor dapat melaksanakan strategi yang tepat agar perusahaan *client* tetap menggunakan jasa auditor yang sama.